

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan iklim tropis dan tanah yang subur mempunyai berbagai jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan sangat berguna bagi kesehatan manusia dalam hal pengobatan. Banyak tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, namun sebagian besar dari tanaman tersebut belum dikenali. Pada saat ini, banyak masyarakat yang kembali menggunakan bahan-bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan menghindari bahan-bahan kimia sintesis dan lebih memilih bahan-bahan alami. Ada banyak pengobatan berbahan alami yang dapat dipilih sebagai solusi mengatasi penyakit yang salah satunya adalah penggunaan ramuan obat berbahan herbal (Larassati *et al*, 2019).

Antioksidan merupakan senyawa pemberi elektron atau reduktan. Senyawa ini memiliki berat molekul yang kecil, namun memiliki kemampuan untuk menonaktifkan berkembangnya reaksi oksidasi, dengan cara mencegah pembentukan radikal bebas. Antioksidan juga merupakan senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi, yang berikatan dengan radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif sehingga menghambat kerusakan sel. Antioksidan sangat bermanfaat bagi kesehatan dan berperan penting dalam menjaga kualitas pengolahan pangan (Ariya *et al*, 2017). Tubuh manusia secara alami memiliki sistem antioksidan untuk mencegah terjadinya reaksi radikal bebas yang secara berkelanjutan. Apabila jumlah radikal bebas dalam tubuh terlalu banyak maka perlu dilakukan penambahan antioksidan yang diperoleh dari asupan bahan makanan seperti vitamin C, vitamin E, flavonoid, karotin dan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan yang memiliki aktivitas antioksidan (Sahara & Vera, 2020).

Salah satu tumbuhan yang berpotensi memiliki aktivitas antioksidan adalah daun beluntas. Beluntas (*Pluchea indica Less*) merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang cukup populer di Indonesia. Tanaman ini termasuk dalam jenis perdu atau semi perdu. Tanaman tumbuh tegak dan tingginya mencapai 2 meter. Tanaman ini tumbuh secara liar dan terdapat di tanah yang tandus yang tidak dikelola dengan baik. Sebagian masyarakat memanfaatkan tanaman ini sebagai pagar (Wulantika *et al*, 2022). Selain sebagai pagar beluntas sering dimanfaatkan sebagai obat herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional terutama untuk menghilangkan bau badan dan mulut, mengatasi kurang nafsu makan, mengatasi gangguan pencernaan pada anak, infeksi bakteri, meredakan nyeri pada rematik dan nyeri pinggang, menurunkan demam, mengatasi keputihan dan haid yang tidak teratur, hal ini disebabkan oleh adanya kandungan senyawa kimia dalam daun beluntas (Fitriansyah *et al.*, 2018).

Penelitian sebelumnya menginformasikan bahwa daun beluntas mengandung sejumlah senyawa kimia seperti: fenolik, alkaloid, flavonoid, saponin, steroid (Ahmad, 2021). Sedangkan menurut Marsasi *et al* (2019) daun beluntas mengandung senyawa kimia pluchine, saponin, polifenol, tannin, sterol, natrium, asam amino, Vitamin C, flavonoida. Berikutnya menurut Wanita *et al* (2018) mengekstraksi bagian daun tumbuhan *Pluchea indica* L. dengan ekstrak etanol nilai IC_{50} sebesar 37,25 ppm dan menghasilkan uji antioksidan. Sedangkan menurut Nafisah & Tukiran (2017) Ekstrak daun beluntas memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi yaitu 107 $\mu\text{g/mL}$.

Berdasarkan uraian di atas salah satu tumbuhan yang memiliki potensi sebagai aktivitas antioksidan adalah tumbuhan daun beluntas. Tumbuhan ini ditemukan secara luas pada Pulau Timor. Pemanfaatan tumbuhan daun beluntas pada umumnya oleh masyarakat Pulau Timor sebagai tanaman pagar, untuk obat menghilangkan bau badan, yang langsung dicampurkan pada air panas saat mandi. Sedangkan uji karakterisasi untuk mengetahui komposisi kimia dan uji aktivitas antioksidan belum dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul uji aktivitas antioksidan dengan menggunakan ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* L.) asal Pulau Timor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa komposisi kimia ekstrak daun beluntas asal Pulau Timor?
2. Bagaimana aktivitas ekstrak daun beluntas sebagai antioksidan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komposisi kimia pada ekstrak daun beluntas asal Pulau Timor.
2. Untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun beluntas sebagai senyawa antoksidan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi ilmiah kepada kalangan akademis maupun masyarakat umum mengenai komposisi kimia ekstrak daun beluntas.
2. Dapat diaplikasikan oleh masyarakat sebagai obat-obatan.